



**PEMERINTAH KOTA LHOKSEUMAWE
LANJUTAN PEMBANGUNAN RUMAH DINAS
KEJAKSAAN NEGERI LHOKSEUMAWE
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
KOTA LHOKSEUMAWE**

Jl. H. Ramli Ridwan No. 1 Kota Lhokseumawe

**SPESIFIKASI
TEKNIS**

SATUAN KERJA	: Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Kota Lhokseumawe
KEGIATAN	: Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan
NAMA PAKET	: Lanjutan Pembangunan Rumah Dinas Kejaksaan Negeri Lhokseumawe
SUMBER DANA	: APBK

TAHUN ANGGARAN 2023



**PEMERINTAH KOTA LHOKSEUMAWE
LANJUTAN PEMBANGUNAN RUMAH DINAS
KEJAKSAAN NEGERI LHOKSEUMAWE
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
KOTA LHOKSEUMAWE**

Jl. H. Ramli Ridwan No. 1 Kota Lhokseumawe

PENGESAHAN SPESIFIKASI TEKNIS

Nomor : 602/012/SPK-CK/APBK/2023

Tanggal : 25 Mei 2023

Untuk

**PEKERJAAN: LANJUTAN PEMBANGUNAN RUMAH DINAS
KEJAKSAAN NEGERI LHOKSEUMAWE
TAHUN ANGGARAN 2023**

Ditetapkan Oleh,:

**Pejabat Pembuat Komitmen
BIDANG CIPTA KARYA
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN
RAKYAT KOTA LHOKSEUMAWE**

MUHAMMAD HUSNI, ST
Kepala Bidang Cipta Karya
NIP. 19760506 201003 1 001

SPEKIFIKASI TEKNIS

PENGADAAN BARANG/JASA

DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

KOTA LHOKSEUMAWE

PEKERJAAN : LANJUTAN PEMBANGUNAN RUMAH DINAS

KEJAKSAAN NEGERI LHOKSEUMAWE

1.	LATAR BELAKANG	:	Pekerjaan yang dilaksanakan adalah merupakan bagian dari Kegiatan Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Kota Lhokseumawe dengan pendanaan bersumber dari APBK, Tahun Anggaran 2023 yang akan dilaksanakan melalui Kegiatan Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan Pekerjaan Lanjutan Pembangunan Rumah Dinas Kejaksaan Negeri Lhokseumawe.
2.	MAKSUD DAN TUJUAN	:	Maksud dari Spesifikasi Teknis ini adalah untuk menjadi petunjuk bagi Tim Pelaksana Kegiatan Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan Pekerjaan Lanjutan Pembangunan Rumah Dinas Kejaksaan Negeri Lhokseumawe yang memuat uraian kegiatan, waktu pelaksanaan, produk yang dihasilkan serta besarnya pembiayaan kegiatan. Tujuan dari Spesifikasi Teknis ini adalah menghasilkan sebuah panduan teknis untuk pelaksanaan Pekerjaan Lanjutan Pembangunan Rumah Dinas Kejaksaan Negeri Lhokseumawe yang dapat dipertanggungjawabkan secara teknis sesuai dengan Spesifikasi untuk Pekerjaan Konstruksi dan ketersediaan anggaran serta metode kerja.
3.	TARGET DAN SASARAN	:	Target dan sasaran yang ingin dicapai dari pekerjaan ini adalah selesainya Pekerjaan Lanjutan Pembangunan Rumah Dinas Kejaksaan Negeri Lhokseumawe.
4.	NAMA ORGANISASI PENGADAAN BARANG/ JASA	:	a. Dinas : Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Kota Lhokseumawe b. PPK : MUHAMMAD HUSNI, ST
5.	SUMBER DANA DAN PEMBIAYAAN	:	a. Pekerjaan ini dibiayai dari sumber pendanaan: APBK - Kota Lhokseumawe Tahun Anggaran 2023. b. Total Pagu Anggaran Rp. 188.877.200,00 (Seratus Delapan Puluh Delapan Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Tujuh Ribu Dua Ratus Rupiah) dengan Total Perkiraan Biaya Pekerjaan /HPS: Rp. 188.876.200,00 (Seratus Delapan Puluh Delapan Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Enam Ribu Dua Ratus Rupiah).
6.	JENIS KONTRAK	:	a. Kontrak berdasarkan cara pembayaran: Kontrak Harga Satuan. b. Kontrak berdasarkan pembebanan Tahun Anggaran: Kontrak Tahun Tunggal. c. Kontrak berdasarkan sumber pendanaan: APBK – Kota Lhokseumawe.
7.	JANGKA WAKTU PELAKSANAAN PEKERJAAN	:	90 (Sembilan Puluh) Hari Kalender.

8.	RUANG LINGKUP, LOKASI PEKERJAAN	:	a. Ruang Lingkup: Lanjutan Pembangunan Rumah Dinas Kejaksaan Negeri Lhokseumawe. b. Uraian Pekerjaan dapat dilihat pada Lampiran 1. Uraian Pekerjaan Utama. c. Lokasi Pekerjaan: Kota Lhokseumawe.
9.	KELUARAN/ PRODUK YANG DIHASILKAN	:	Keluaran/produk yang dihasilkan dari pelaksanaan pengadaan pekerjaan konstruksi adalah: Bangunan sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan.
10.	DAFTAR PERSONIL MANAJERIAL (Pekerjaan Konstruksi)	:	Personil Manajerial yang disampaikan harus ditempatkan secara penuh selama pelaksanaan paket pekerjaan ini. Daftar kebutuhan personil Manajerial dapat dilihat pada Lampiran 2 Daftar Personil Manajerial.
11.	PERALATAN	:	Daftar Jenis, Kapasitas, Komposisi dan Jumlah Peralatan minimal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan ini dapat dilihat pada Lampiran 3 Daftar Kebutuhan Peralatan Minimal.
12.	MASA BERLAKU PENAWARAN	:	14 (Empat Belas) hari kalender.
13.	UJI MUTU/ TEKNIS/FUNGSI YANG DIPERLUKAN UNTUK	:	a. Bahan: - b. Alat : Pick Up dan Dump Truck.
14.	RENCANA KESELAMATAN KONSTRUKSI (RKK)	:	Menyampaikan rencana pelaksanaan Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK) yang memuat elemen SMKK dan Pakta Komitmen dengan item pekerjaan utama sesuai Lampiran 4.
15.	SPEKIFIKASI TEKNIS	:	Spesifikasi Teknis harus disampaikan dengan ketentuan: Mengacu/tunduk kepada spesifikasi teknis yang telah ditetapkan yaitu Spesifikasi Teknis untuk Pekerjaan Konstruksi Lanjutan Pembangunan Rumah Dinas Kejaksaan Negeri Lhokseumawe (uraian terlampir 5 sesuai dengan pekerjaan)
16.	CARA PEMBAYARAN	:	Secara Sekaligus
17.	KEMAMPUAN SISA KEMAMPUAN PAKET (SKP)	:	Memiliki Sisa kemampuan paket (SKP) sebesar 5 paket untuk usaha kecil.
18.	PENGALAMAN KERJA	:	Pengalaman paling kurang 1 (satu) pekerjaan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir, baik dilingkungan pemerintah/swasta termasuk pengalaman subkontrak, kecuali bagi pelaku usaha yang baru berdiri kurang dari 3 (tiga) tahun.
19.	HAL-HAL LAIN YANG DIPERLUKAN	:	a. Persyaratan Sertifikat Badan Usaha (SBU) BG001. b. Nomor Induk Berusaha (NIB).

Demikian Spesifikasi Teknis ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lampiran 1. Uraian Pekerjaan Utama

Nama Paket	:	Lanjutan Pembangunan Rumah Dinas Kejaksaan Negeri Lhokseumawe
Pagu	:	Rp. 188.877.200,00
Kualifikasi Penyedia Jasa	:	Kecil
Kualifikasi SBU	:	Kecil

No.	Item Pekerjaan	Satuan
B.	PEKERJAAN TANAH DAN PONDASI	
1	Galian Pondasi	M3
2	Lantai Kerja Beton K.100	M3
3	Pondasi Tapak Beton Bertulang 50 x 50 x 20 cm	
	Beton K.225	M3
	Besi Beton Polos SNI	Kg
	Beskisting	M2
4	Urugan Bekas Galian Pondasi	M3
C.	PEKERJAAN STRUKTUR BETON BERTULANG	
1	Kolom Beton Bertulang 15 x 25 cm	M3
	Beton K.225	Kg
	Besi Beton Polos SNI	M2
	Beskisting	
2	Sloof Beton Bertulang 15 x 20 cm	M3
	Beton K.225	Kg
	Besi Beton Polos SNI	M2
	Beskisting	
3	Balok Beton Bertulang 15 x 20 cm	M3
	Beton K.225	Kg
	Besi Beton Polos SNI	M2
	Beskisting	
4	Plat Duck Beton Bertulang T = 12 cm	M3
	Beton K.225	Kg
	Besi Beton Polos SNI	M2
	Beskisting	
5	Plat Kanopi Beton Bertulang T = 10 cm	M3
	Beton K.225	Kg
	Besi Beton Polos SNI	M2
	Beskisting	M3

D.	PEKERJAAN DINDING BATA DAN PLASTERAN	
1	Pasangan Dinding Batu Bata tebal 1/2 bata 1PC : 4 PP	M2
2	Plesteran 1SP : 4PP tebal 15 mm	M2
E.	PEKERJAAN KOSEN DAN PENGUNCI	
1	Kosen Pintu, Jendela dan Ventilasi Kayu Kelas II	M3
F.	PEKERJAAN PENUTUP	
1	Rangka Baja C.75. 0.75 mm + Seng Genteng Metal T=0,30 mm	M2
2	Papan Lisplang 1.5 cm x 20 cm	M
G.	PEKERJAAN FINISHING	
1	Pasangan Dinding Batu Alam (Dinding + Tiang Teras)	M2
2	Lest Timbul Ukuran Sesuai Gambar (1 Rumah)	M

Lampiran 2. Daftar Personil Manajerial

DAFTAR PERSONEL MANAJERIAL

Nama Paket : Lanjutan Pembangunan Rumah Dinas Kejaksaan Negeri
Lhokseumawe
Pagu : Rp. 188.877.200,00
Kualifikasi Penyedia : Kecil
Kualifikasi SBU : Kecil

No.	Jabatan dalam Pekerjaan ini	Tingkat Pendidikan/Ijazah	Pengalaman Kerja (Tahun)	Sertifikat Kompetensi Kerja	Jumlah Personil
1	Pelaksana Lapangan	S1/DIII TEKNIK SIPIL/ TEKNIK ARSITEKTUR	1 Tahun	SKT PELAKSANA LAPANGAN PEKERJAAN GEDUNG	1 Orang
2	Petugas K3 atau Ahli K3 Konstruksi	DIII/SMA SEDERAJAT	1 Tahun	Sertifikat Pelatihan K3/SKA Ahli K3 Konstruksi	1 Orang

Lampiran 3. Daftar Peralatan Utama

Nama Paket : Lanjutan Pembangunan Rumah Dinas Kejaksaan Negeri
Lhokseumawe
Pagu : Rp. 188.877.200,00
Kualifikasi Penyedia Jasa : Kecil
Kualifikasi SBU : Kecil

NO	JENIS PERALATAN	KAPASITAS	VOLUME	SATUAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
1	Pick Up		1	Unit	Sewa/Milik
2	Dump Truck		1	Unit	Sewa/Milik

Catatan: Seluruh peralatan utama harus melampirkan bukti alat

Lampiran 4. Penetapan Tingkat Resiko (RKK)

Nama Paket : Lanjutan Pembangunan Rumah Dinas Kejaksaan Negeri Lhokseumawe
Pagu : Rp. 188.877.200,00
Kualifikasi Penyedia Jasa : Kecil
Kualifikasi SBU : Kecil

PPK menyiapkan manajemen risiko serta penjelasan rencana tindakan sesuai tabel jenis pekerjaan dan identifikasi bahayanya di bawah ini.

No.	Jenis/Tipe Pekerjaan	Identifikasi Bahaya	Tingkat Risiko
B.	PEKERJAAN TANAH DAN PONDASI		
1	Galian Pondasi	<ul style="list-style-type: none"> - Jatuh, tertimpa alat/ material - Jatuh, terkena alat gali akibat jarak antar penggali terlalu dekat. - Terkena Peralatan - Terlindas truck pengangkutan material bangunan. - Terkena material hasil galian alat berat sehingga terjadi luka dibagian kepala pekerja baik luka ringan ataupun luka berat. 	Rendah
2	Lantai Kerja Beton K.100		
3	Pondasi Tapak Beton Bertulang 50 x 50 x 20 cm		
	Beton K.225		
	Besi Beton Polos SNI		
	Beskisting		
4	Urugan Bekas Galian Pondasi		
C.	PEKERJAAN STRUKTUR BETON BERTULANG		
1	Kolom Beton Bertulang 15 x 25 cm	<ul style="list-style-type: none"> - Terkena Peralatan Terlindas truck pengangkutan material bangunan. - Terjadi gangguan pernapasan akibat pencampuran material - pengecoran (semen, pasir, air dll). - Terkena alat pemotong dan bending tulangan. - Tertimpa/tergencet kayu/bekisting. - Terkena gergaji saat pemotongan balok kayu bekisting. - Terperosok kedalam mesin pengaduk semen. Jatuh dari ketinggian ketika melakukan pengecoran kolom. 	Rendah
	Beton K.225		
	Besi Beton Polos SNI		
	Beskisting		
2	Sloof Beton Bertulang 15 x 20 cm		
	Beton K.225		
	Besi Beton Polos SNI		
	Beskisting		
3	Balok Beton Bertulang 15 x 20 cm		
	Beton K.225		
	Besi Beton Polos SNI		
	Beskisting		
4	Plat Duck Beton Bertulang T = 12 cm		
	Beton K.225		
	Besi Beton Polos SNI		
	Beskisting		

5	Plat Kanopi Beton Bertulang T = 10 cm		
	Beton K.225		
	Besi Beton Polos SNI		
	Beskisting		
D.	PEKERJAAN DINDING BATA DAN PLASTERAN		
1	Pasangan Dinding Batu Bata tebal 1/2 bata 1PC : 4 PP	- Terjadi gangguan pernapasan akibat pencampuran material (semen, pasir, air dll). - Tertimpa alat/ material.	Rendah
2	Plesteran 1SP : 4PP tebal 15 mm		
E.	PEKERJAAN KOSEN DAN PENGUNCI		
1	Kosen Pintu, Jendela dan Ventilasi Kayu Kelas II	- Jatuh tertimpa alat/ material.	Rendah
F.	PEKERJAAN PENUTUP		
1	Rangka Baja C.75. 0.75 mm + Seng Genteng Metal T=0,30 mm	- Tertimpa alat/ material. - Jatuh dari ketinggian. - Terkena alat pemotong.	Rendah
2	Papan Lisplang 1.5 cm x 20 cm		
G.	PEKERJAAN FINISHING		
1	Pasangan Dinding Batu Alam (Dinding + Tiang Teras)	- Terjadi gangguan pernapasan akibat pencampuran material (semen, pasir, air dll). - Tertimpa alat/ material.	Rendah
2	Lest Timbul Ukuran Sesuai Gambar (1 Rumah)		

Berdasarkan uraian diatas, maka PPK menetapkan 1 (Satu) item Pekerjaan yang memiliki tingkat resiko **lebih tinggi** pada pekerjaan **Lanjutan Pembangunan Rumah Dinas Kejaksaan Negeri Lhokseumawe** untuk dimasukkan ke dalam Dokumen pemilihan.

No	Jenis/Tipe Pekerjaan	Identifikasi Bahaya
C.	PEKERJAAN STRUKTUR BETON BERTULANG	
1	Kolom Beton Bertulang 15 x 25 cm	<ul style="list-style-type: none"> - Terkena Peralatan Terlindas truck pengangkutan material bangunan. - Terjadi gangguan pernapasan akibat pencampuran material pengecoran (semen, pasir, air dll). - Terkena alat pemotong dan bending tulangan. - Tertimpa/tergencet kayu/bekisting. - Terkena gergaji saat pemotongan balok kayu bekisting. - Terperosok kedalam mesin pengaduk semen. Jatuh dari ketinggian ketika melakukan pengecoran kolom.
	Beton K.225	
	Besi Beton Polos SNI	
	Beskisting	
2	Sloof Beton Bertulang 15 x 20 cm	
	Beton K.225	
	Besi Beton Polos SNI	
	Beskisting	
3	Balok Beton Bertulang 15 x 20 cm	
	Beton K.225	
	Besi Beton Polos SNI	
	Beskisting	

4	Plat Duck Beton Bertulang T = 12 cm
	Beton K.225
	Besi Beton Polos SNI
	Beskisting
5	Plat Kanopi Beton Bertulang T = 10 cm
	Beton K.225
	Besi Beton Polos SNI
	Beskisting

Lampiran 5. Spesifikasi Teknis

LINGKUP PEKERJAAN

A. PEKERJAAN PERSIAPAN

1. Pembersihan Lapangan

Pembersihan lapangan adalah pekerjaan yang terdiri dari pembersihan lahan dari semua pohon, alang-alang, semak-semak, sampah, dan bahan lainnya yang tidak dikehendaki atau mengganggu keberadaannya sesuai dengan yang diperintahkan oleh direksi Pekerjaan. Teknis pelaksanaan pekerjaan

- Membersihkan lapangan/Lokasi pembangunan dari hal-hal yang dapat merusak pelaksanaan pembangunan.
- Penebangan pohon/pembersihan harus tuntas sampai pada akar-akarnya sehingga tidak merusak struktur tanah.

2. Pengukuran dan Pemasangan Bowplank

Pemasangan Bouwplank dilakukan sebagai acuan tetap pada semua bangunan yang akan dikerjakan termasuk septictank dan Ground Reservoir. Jarak pemasangan bouwplank dari struktur terluar bangunan yang akan dibangun minimal 1 m dan maksimal 2 m. Bouwplank dibuat dari tiang-tiang kayu ukuran 5/7 cm yang ditanam dalam tanah minimal 40 cm dan dengan jarak maksimal setiap tiang adalah 2 meter. Untuk keperluan acuan elevasi dipakai papan kayu 2,5/25 cm atau kayu ukuran 2,5/7 cm yang dipaku pada tiang-tiang kayu 5/7 cm. Bouwplank harus mempunyai posisi dan elevasi yang tetap terhadap bangunan yang akan dibangun dan tidak boleh berubah posisi dan elevasinya sebelum struktur bangunan yang paling rendah seperti pondasi dan sloof selesai dikerjakan. Posisi penempatan bouwplank harus sesuai dengan hasil pekerjaan Setting Out. Hasil pekerjaan pemasangan bouwplank harus disetujui oleh Konsultan Supervisi.

3. Administrasi / Dokumentasi

Administrasi proyek meliputi pengambilan foto-foto proyek, berwarna, untuk keperluan laporan mingguan, bulanan yang dibuat oleh pihak pelaksana, yang harus diserahkan kepada pemberi tugas serta pihak-pihak lain pada serah terima pekerjaan untuk pertama kalinya. Foto yang akan diserahkan kepada direksi teknis dilampirkan pada laporan kemajuan mingguan dan bulanan. Penyedia diwajibkan untuk melaksanakan rapat berkala yang diadakan oleh konsultan pengawas yang dihadiri oleh pihak pengelola proyek. Selain itu, penyedia juga diwajibkan membuat laporan kemajuan pekerjaan dengan format harian, mingguan dan bulanan atau sesuai arahan direksi teknis.

4. Papan Nama Proyek

Papan Nama Proyek harus tersedia di lapangan dan dipasang di lokasi yang gampang terlihat dan terbaca. Papan Nama Proyek mencantumkan nama proyek, pemilik proyek, nama Kontraktor Pelaksana, nama Konsultan Pengawas dsb. Pelaksanaan Pekerjaan Ini Dimulai Pada minggu pertama dan akan dipergunakan selama masa umur Pelaksanaan.

5. K3. (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

- Perusahaan Penyedia Jasa harus menetapkan Kebijakan K3 pada kegiatan konstruksi yang dilaksanakan.
- Kepala proyek/project manager harus mengesahkan Kebijakan K3.
- Kebijakan K3 yang ditetapkan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - Mencakup komitmen untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta peningkatan berkelanjutan SMK3;
 - Mencakup komitmen untuk mematuhi peraturan perundangundangan dan persyaratan lain yang terkait dengan K3;
 - Sebagai kerangka untuk menyusun sasaran K3.

B. PEKERJAAN TANAH DAN PONDASI

1. Galian Pondasi

- Galian dilakukan pada titik lokasi pondasi.
- Dimensi galian dan kedalaman sesuai dengan gambar
- Galian harus bebas dari air dengan menyediakan pompa untuk pengering.
- Dasar galian rata dan elevasi dasar sesuai dengan rencana.
- Penggalian tanah pondasi dilakukan dengan terlebih dahulu menetapkan Lay Out, titik as pondasi tersebut dan ditentukan dengan teliti sesuai gambar dan disetujui Konsultan Supervisi.
- Pemeriksaan tiap galian pondasi dilaksanakan terhadap kebenaran penempatannya, kedalaman, besaran, lebar, letak dan kondisi dasar galian.
- Hasil pekerjaan galian pondasi harus disetujui oleh Konsultan Supervisi.

2. Lantai Kerja Beton K.100

- Untuk lantai kerja dibawah pondasi dibuat dengan ketebalan sesuai rencana.
- Buat adukan untuk lantai kerja dengan campuran adukan 1PC : 3Ps : 5Krl atau B-0.
- Pastikan bahwa lokasi yang akan dipasang lantai kerja sudah terdapat urugan pasir dengan ketebalan yang sesuai rencana dan telah diratakan.
- Bersihkan lokasi yang akan dipasang lantai kerja dari sampah atau kotoran.
- Pasang patok dan leveling lantai kerja yang dibutuhkan sebagai pola untuk menentukan ketebalan. Bisa juga dengan terlebih dahulu dibuat kepalaan dengan jarak per 1 m untuk leveling lantai kerja.
- Tuangkan adukan lantai kerja ke area melalui talang cor atau ember.
- Adukan lantai kerja diratakan dengan menggunakan cangkul maupun sendok adukan/raskam hingga ketinggian yang telah ditentukan dengan cara melaksanakan tarikan benang dari patok level satu dengan yang lainnya.

3. Pondasi Tapak Beton Bertulang 50 x 50 x 20 cm

- Beton K.225

Sebelum memulai pekerjaan pengecoran, Kontraktor Pelaksana harus memastikan acuan/bekisting telah selesai 100% dan telah disetujui oleh Konsultan Pengawas.

Pengecoran dalam kondisi cuaca hujan tidak dibenarkan kecuali Kontraktor Pelaksana menjamin bahwa bekisting dan hasil pengecoran tidak berhubungan langsung dengan air hujan.

Pengecoran beton harus dilakukan dengan baik, adukan dan campuran beton mengikuti ketentuan yang dipersyaratkan sesuai persetujuan konsultan pengawas.

- Besi Beton Polos SNI

Besi beton yang digunakan harus memenuhi kriteria mutu.

Besi yang dipasang adalah sesuai dengan apa yang tertera pada Gambar Kerja. Sebelum dilakukan pemotongan besi beton, harus membuat "Bending Schedule" (rencana pembengkokan tulangan) untuk diajukan dan dimintakan persetujuan dari Direksi/Konsultan Pengawas. Jumlah besi persatuan panjang atau jumlah besi ditempat tersebut tidak boleh kurang dari yang tertera dalam Gambar Kerja (dalam hal ini yang dimaksudkan adalah jumlah luas).

- Bekisting

Langkah-langkah dalam pemasangan cetakan beton balok harus dilakukan secara berurutan, yaitu:

- Mempersiapkan bentuk cetakan serta jumlah material yang dibutuhkan sesuai dengan rencana pembangunan.
- Memberi tanda pada dasar balok yang sudah di cor.
- Buat pedoman as-balok dengan membuat tanda as-kolom.
- Pasang scaffolding balok sesuai pedoman.
- Lakukan pemasangan panel dengan cara menaikkan dan menurunkan scaffolding.
- Penyetelan scaffolding. Pada tahap ini, balok yang akan dipakai menahan cetakan harus diperhatikan dengan baik.

- Lakukan pemasangan panel dengan memperhatikan tanda yang sudah dibuat sebelumnya.
 - Pasang cetakan dan jangan lupa untuk melapisinya dengan minyak cetakan khusus, agar saat dibuka beton tidak lengket dan menempel pada cetakan.
 - Lakukan pemeriksaan terlebih dahulu sebelum mulai menuangkan cor pada cetakan.
4. Urugan Bekas Galian Pondasi
- Pada dasar galian pondasi diberi urugan pasir padat dengan ukuran ketebalan sesuai yang ditentukan. Pasir diratakan dengan menggunakan tarikan kayu dan selalu dikontrol ketebalan dari pasir tersebut. Pasir dibasahi dengan air agar pasir benar-benar padat dan rata. Pengurugan pasir ini pekerjaan berbarengan dengan lantai kerja pondasi.
 - Pekerjaan Urugan Pasir dilaksanakan setelah Pekerjaan Galian Tanah Pondasi selesai dikerjakan dengan sempurna dan telah disetujui oleh Konsultan Pengawas.
 - Urugan Pasir dilakukan sampai elevasi rencana sesuai gambar. Urugan dilakukan secara merata dan padat.

C. PEKERJAAN STRUKTUR BETON BERTULANG

- Beton K.225
Sebelum memulai pekerjaan pengecoran, Kontraktor Pelaksana harus memastikan acuan/bekisting telah selesai 100% dan telah disetujui oleh Konsultan Pengawas. Pengecoran dalam kondisi cuaca hujan tidak dibenarkan kecuali Kontraktor Pelaksana menjamin bahwa bekisting dan hasil pengecoran tidak berhubungan langsung dengan air hujan. Pengecoran beton harus dilakukan dengan baik, adukan dan campuran beton mengikuti ketentuan yang dipersyaratkan sesuai persetujuan konsultan pengawas.
- Besi Beton Polos SNI
Besi beton yang digunakan harus memenuhi kriteria mutu. Besi yang dipasang adalah sesuai dengan apa yang tertera pada Gambar Kerja. Sebelum dilakukan pemotongan besi beton, harus membuat "Bending Schedule" (rencana pembengkokan tulangan) untuk diajukan dan dimintakan persetujuan dari Direksi/Konsultan Pengawas. Jumlah besi persatuan panjang atau jumlah besi ditempat tersebut tidak boleh kurang dari yang tertera dalam Gambar Kerja (dalam hal ini yang dimaksudkan adalah jumlah luas).
- Bekisting
Langkah-langkah dalam pemasangan cetakan beton balok harus dilakukan secara berurutan, yaitu:
 - Mempersiapkan bentuk cetakan serta jumlah material yang dibutuhkan sesuai dengan rencana pembangunan.
 - Memberi tanda pada dasar balok yang sudah di cor.
 - Buat pedoman as-balok dengan membuat tanda as-kolom.
 - Pasang scaffolding balok sesuai pedoman.
 - Lakukan pemasangan panel dengan cara menaikkan dan menurunkan scaffolding.
 - Penyetelan scaffolding. Pada tahap ini, balok yang akan dipakai menahan cetakan harus diperhatikan dengan baik.
 - Lakukan pemasangan panel dengan memperhatikan tanda yang sudah dibuat sebelumnya.
 - Pasang cetakan dan jangan lupa untuk melapisinya dengan minyak cetakan khusus, agar saat dibuka beton tidak lengket dan menempel pada cetakan.
 - Lakukan pemeriksaan terlebih dahulu sebelum mulai menuangkan cor pada cetakan.

D. PEKERJAAN DINDING BATA DAN PLASTERAN

1. Pasangan Dinding Batu Bata tebal 1/2 bata 1PC : 4 PP
 - Lapisan bata yang satu dengan lapisan bata di atasnya harus berbeda setengah panjang bata. Bata setengah tidak dibenarkan digunakan ditengah pasangan bata, kecuali pasangan pada sudut.
 - Pengakhiran sambungan pada satu hari kerja harus dibuat bertangga menurun dan tidak tegak bergigi untuk menghindari retak dikemudian hari. Pada tempat tertentu

sesuai gambar diberi kolom-kolom praktis yang ukurannya disesuaikan dengan tebal dinding.

- Pengukuran (uit-zet) harus dilakukan oleh kontraktor secara teliti dan sesuai gambar, dengan syarat. Semua pasangan dinding harus rata (horizontal), dan pengukuran harus dilakukan dengan benang.
 - Pengukuran pasangan benang antara satu gunung menaikkan benang tidak boleh melebihi 30 cm, dari pasangan bata yang telah selesai.
 - Adukan yang digunakan pada pasangan bata ini adalah 1 PC : 4 PP.
2. Plesteran 1SP : 4PP tebal 15 mm
- Pasangan bata terlebih dahulu dibersihkan dari semua kotoran. Pasangan bata yang telah dibersihkan kemudian dibasahi dengan air. Semua sisi permukaan pasangan batu bata dikorek sedalam 0,5 cm.
 - Permukaan beton yang akan diplester dibuat kasar agar bahan plesteran dapat melekat dengan baik.
 - Adukan Plesteran Pasangan Bata Kedap air dipakai campuran 1 SP : 4 PP, sedangkan Plesteran Bata lainnya dipergunakan campuran 1 SP : 4 PP.
 - Ketebalan plesteran pada semua bidang permukaan harus sama tebalnya dan tidak diperbolehkan plesteran yang terlalu tipis dan terlalu tebal.
 - Ketebalan yang diperbolehkan berkisar antara 1,00 cm sampai 1,50 cm.
 - Bilamana terdapat bidang plesteran yang berombak harus diusahakan memperbaikinya secara keseluruhan. Bidang-bidang yang harus diperbaiki hendaknya dibongkar secara teratur (dibuat bongkaran berbentuk segi empat) dan plesteran baru harus rata.

E. PEKERJAAN KOSEN DAN PENGUNCI

1. Kosen Pintu, Jendela dan Ventilasi Kayu Kelas II

- Siapkan alat dan bahan secukupnya di tempat yang aman dan mudah dijangkau.
- Rentangkan benang selebar setengah ukuran batu bata dari as bouwplank.
- Pasang bata setengah batu setinggi dasar kusen pintu.
- Rentangkan benang setinggi 2 meter dari bouwplank.
- Pasang pintu setinggi benang tersebut.
- Pasang pintu sampai betul-betul tegak dengan pertolongan unting-unting.
- Pasang skur agar kedudukannya stabil dan kuat.
- Tandai beberapa titik untuk pemasangan engsel pintu.
- Cek kembali posisi pintu sampai terpasang pada keadaan yang benar.
- Tandai beberapa titik untuk pemasangan kunci tanam.

F. PEKERJAAN PENUTUP

1. Rangka Baja C.75. 0.75 mm + Seng Genteng Metal T=0,30 mm

- Pastikan seluruh permukaan atas ring balok dalam keadaan rata dan siku, dengan menggunakan selang air (waterpass) dan penyiku sebagai alat bantu.
- Pastikan bahwa rangkaian ring balok telah mengikat semua bagian bangunan dan tersambung secara benar (monolith) dengan kolom yang ada di bawahnya.
- Memberi tanda posisi perletakan kuda-kuda (truss), sesuai dengan gambar rencana atap.
- Mengukur jarak antar kuda-kuda.
- Jika kuda-kuda sudah selesai dibuat dengan bentangan yang dipastikan kokoh, selanjutnya ialah pekerjaan memasang reng baja. Reng inilah yang nantinya akan menjadi penopang dari spandek saat dipasang sebagai atap. Oleh karena itu, pemasangan reng harus disesuaikan dengan ukuran lebar atap spandek yang Anda gunakan. Jarak reng ini bisa diatur sesuai lebar spandek. Lakukan pekerjaan pembuatan reng ini dengan cermat dan pastikan posisinya lurus.
- Proses pemasangannya kurang lebih sama seperti jenis-jenis atap logam yang lainnya. Di sini Anda memerlukan sekrup khusus yang dilengkapi dengan kepala dari karet untuk mencegah rembesnya air. Pemasangan sekrup ini dapat dilakukan menggunakan mesin bor listrik dengan mata bor yang sesuai supaya lebih mudah dan cepat selesai.

2. Papan Lisplang 1.5 cm x 20 cm

- Pemasangan papan listplank harus lurus, rata tidak bergelombang dan benar-benar horintal sesuai dengan gambar perencanaan.
- Pemasangan dilakukan setelah semua pasangan rangka atap telah selesai dikerjakan dengan sempurna.
- Listplank dipasang secara diagonal atau tegak lurus terhadap rangka atap.
- Listplank dipasang memanjang sesuai dengan kebutuhan atap. Jarak sekrup untuk mengikat listplank dengan rangka atap sebaiknya tidak terlalu jauh (dibuat antara 20 – 30 cm) agar listplank terkunci kuat.
- Sekrup dipasang sebanyak 2 baris pada setiap sisi profil memanjang.